



ANALISIS ANGKA PARTISIPASI PAUD DI TINJAU DARI FAKTOR ORANG TUA

Enggi Ria Ristama, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Nurul Kusuma Dewi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: enggirisma21@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Angka Partisipasi Kasar PAUD (APK PAUD) merupakan alat untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan formal anak usia dini dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk di berbagai daerah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui APK PAUD Desa Kaliwuluh yang di tinjau dari faktor orang tua. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 210 dan sampel sebesar 68 responden. Sample pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, dengan metode *simple random sampling*. pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas kuesioner menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistics 26*. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Angka partisipasi kasar PAUD di Desa Kaliwuluh sebesar 87% (2) faktor orang tua yang mempengaruhi APK PAUD meliputi: faktor lokasi sekolah 59,5%. Fator persepsi orang tua sebesar 61%, dan Faktor ekonomi keluarga sebesar 46,3%.

Kata Kunci: Analisis Angka Partisipasi Kasar, Faktor Orang Tua

ABSTRACT

PAUD Gross Participation Rate (ECE GER) is a tool for measuring the success of educational development programs implemented at the formal early childhood education level in order to expand opportunities for the population in various regions of Indonesia. This research aims to determine the APK of PAUD Kaliwuluh Village in terms of parental factors. This research uses a quantitative type with a survey approach. The population in this study were all parents of children aged 4-6 years, totaling 210 and a sample of 68 respondents. The sample in this study used a probability sampling technique, with a simple random sampling method. random sampling of sample members from a population. Data collection for this research was carried out using a questionnaire. Test the validity of the questionnaire using IBM SPSS statistics 26 software. Analysis of research data uses descriptive statistics. The research results are as follows: (1) The gross PAUD participation rate in Kaliwuluh Village is 87% (2) parental factors that influence the PAUD APK include: school location factors 59.5%. Parental perception factors were 61%, and family economic factors were 46.3%.

Keywords: Analysis of Gross Participation Rates, Parental Factors

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hamus, 2017:2). PAUD memberikan pondasi yang kuat bagi anak agar di kemudian hari anak bisa menjadi sosok manusia berkualitas sebagai generasi penerus bangsa yang siap berkompetisi di era globalisasi. Program pendidikan anak usia dini (PAUD) pada awalnya terbentuk karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan pendidikan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar (Nengsi, 2019). Padahal memberikan layanan pendidikan kepada anak

seharusnya dimulai sejak dini agar perkembangan anak menjadi lebih optimal, sehingga memiliki kemampuan dan kesiapan untuk menjalani pendidikan formal selanjutnya.

Pemerintah memiliki target pendidikan berkualitas pada tahun 2030. Pendidikan berkualitas menjamin semua anak laki laki maupun perempuan memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan prasekolah yang berkualitas, sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan di sekolah dasar. Indikator pendidikan berkualitas dalam ruang lingkup PAUD adalah 1) Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat; 2) Tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang terorganisir (satu tahun sebelum usia sekolah dasar), menurut jenis kelamin (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Angka Partisipasi Kasar (APK) di gunakan untuk mewakili indikator keberhasilan sektor pendidikan (Kartakusumah, 2018). Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan rasio jumlah siswa sesuai usianya yang bersekolah di tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut. APK digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat disuatu tingkat pendidikan. APK Kabupaten Karanganyar mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya yang dapat dilihat melalui Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Data APK PAUD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2021
(Sumber: *apkpm.data.kemdikbud*)

Berdasarkan gambar diagram garis diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2021 angka partisipasi PAUD di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan APK PAUD dapat dilihat dari semakin tingginya diagram garis dari tahun ke tahun. Peningkatan APK ini terjadi pada tahun 2014 sampai 2017 dan tahun 2020, sedangkan penurunan APK terjadi pada tahun 2018, 2019, dan 2021 . Presentase peningkatan 63,19% di tahun 2014 menjadi 72,78% pada tahun 2015, 75,25% di tahun 2016, 78,22% pada tahun 2017, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 55,85%, turun lagi pada angka 50,09% di tahun 2019, peningkatan APK terjadi pada tahun 2020 yaitu 58,33%. Data APK PAUD ini diambil dari data penduduk yang berusia 3-6 tahun di Kabupaten Karanganyar dan data penduduk yang bersekolah di lembaga PAUD Kemendikbud serta Kemenag. Data Angka Partisipasi Kasar PAUD Kabupaten Karanganyar diatas telah menunjukkan bahwa indikator pendidikan berkualitas belum tercapai.

Penelitian yang dilakukan Rohmani (2021) mengenai penurunan APK dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; (1) faktor keberadaan sekolah, antara perkotaan dan pedesaan, (2) faktor orang tua, dan (3) faktor kebijakan pemerintah/Dinas Pendidikan terhadap implementasi.

Faktor orang tua merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi APK PAUD,

orangtua bertanggungjawab atas tumbuh kembang anak anak mereka. Orang tua yang akan memenuhi segala kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kebutuhan dalam pemenuhan pendidikan bagi anak. Peran penting orang tua ialah memberikan fasilitas untuk membantu tumbuh kembang anak, khususnya dalam pendidikan, memberikan fasilitas pendidikan formal yakni dengan cara menyekolahkan anak akan membantu tumbuh kembang anak. Hasil riset Zainurin (2011) mengenai keputusan orangtua dalam memilih pra-sekolah di Malaysia menghasilkan beberapa faktor yang teridentifikasi penting dalam kontribusi orangtua saat mengambil keputusan pemilihan sekolah bagi anak. Penelitian Faisal,dkk (2019) menjelaskan aspek faktor orang tua terhadap partisipasi APK PAUD anak usia 4-6 tahun yaitu: faktor ekonomi, faktor persepsi orang tua, dan minat orang tua memasukkan anaknya ke PAUD. Faktor orang tua yang mempengaruhi nilai APK seperti pendapatan perkapita, Latar belakang pendidikan orang tua dan mata pencaharian.

Lokasi sekolah merupakan lokasi dimana tempat sekolah itu berada, yang meliputi: jarak dari rumah ke sekolah, sarana transportasi yang tersedia maupun lingkungan sekitar yang aman dan nyaman (Muammalah,2022). Faktor lokasi sekolah mempengaruhi orang tua dalam menentukan sekolah bagi anak. Lokasi berkaitan dengan jarak, Kondisi jarak ini akan mempengaruhi waktu tempuh yang dibutuhkan anak saat berangkat ke sekolah. Orang tua cenderung memilih sekolah berdasarkan lokasi dengan berbagai alasan, seperti memilih sekolah yang jaraknya dekat dari rumah, lokasi sekolah yang dekat dengan tempat kerja, ataupun lokasi sekolah yang dapat dijangkat dengan mudah menggunakan transportasi.

Angka Partisipasi kasar PAUD dapat dilihat dari presepsi orang tua terhadap PAUD. Presepsi orang tua membuktikan bahwa orang tua ikut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di lingkungannya. Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Swasti (2021) mengemukakan tiga indikator presepsi orang tua terhadap PAUD; (1) Pengetahuan orang tua tentang pendidikan, (2) Pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang Pendidikan Anak Usa Dini, dan (3) Sikap orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu alasan orang tua dalam menyekolahkan anak. Keberhasilan pendidikan anak tergantung pada tinggi rendahnya perekonomian orang tua, status orangtua tergolong cukup maka orangtua akan lebih dapat mencurahkan perhatiannya terhadap pendidikan anak. Tingkat pendidikan orang tua berkaitan dengan pekerjaan dan perekonomian keluarga. Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan orang tua bijak dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dengan tujuan yang akan dicapai serta kemauan yang dikembangkan (Rahmadina,2021).

Desa Kaliwuluh merupakan salah satu desa di Kecamatan Kebakkramat Karanganyar. Desa kaliwuluh termasuk desa terluas di Kecamatan Kebakkramat yang terdiri dari sembilan dusun dan memiliki jumlah penduduk 6.471 penduduk (BPS 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karanganyar jumlah penduduk usai 4-6 tahun di Desa Kaliwuluh sebanyak 210 penduduk. Tahun-tahun sebelumnya jumlah siswa TK mengalami penurunan dan peningkatan. Oleh karena itu peneliti menjadikan Desa Kaliwuluh sebagai tempat penelitian untuk melihat berapa presentase Angka Partisipasi kasar masyarakat di jenjang PAUD dan faktor faktor yang mendukung banyak dan sedikitnya APK PAUD yang berada di Desa Kaliwuluh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaliwuluh Kebakkramat pada bulan November sampai Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif survei. Penelitian kuantitatif survei digunakan untuk mengumpulkan informasi terikat angka partisipasi kasar PAUD serta mencari informasi faktor orang tua apa saja yang mempengaruhi tingkat APK PAUD. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 para orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Kaliwuluh dari jumlah populasi 210 yang telah di hitung menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan 10%. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data kuisisioner (Angket), Kuisisioner yang digunakan ada dua yaitu kuisisioner terbuka dan tertutup. Kuisisioner terbuka dalam penelitian ini berupa isian singkat yang berisi data identitas dari responden. Kuisisioner tertutup menggunakan checklist yang akan menunjukkan pilihan dari pertanyaan yang diberikan terikat faktor orang tua yang mempengaruhi APK PAUD di Desa Kaliwuluh, pengukuran kuisisioner menggunakan skala *liket*. Pengukuran Kuisisioner dengan skala *liket* yang berupa ya, tidak, dan tidak tau, dengan penentuan skor YA= 3, TIDAK= 2, TIDAK TAU = 1. Kisi-kisi instrumen kuisisioner dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Instrumen faktor orang tua terhadap APK dimodifikasi dari penelitian Revaldi (2010), Swasti (2013), Anugerah (2019).

| Faktor Orang Tua | Indikator | Item |
|---|---|------|
| Faktor lokasi sekolah | jarak sekolah dengan rumah | 1 |
| | keterjangkau sarana transportasi yang digunakan | 1 |
| Faktor persepsi dan pengetahuan orang tua | Pengetahuan orang tua tentang pendidikan | 8 |
| | Pengetahuan orang tua mengenai Pendidikan Anak Usa Dini | 10 |
| | Sikap orang tua terhadap pendidikan anak usia dini | 7 |
| Faktor Ekonomi Orangtua | Tingkat pendidikan orang tua | 1 |
| | Pekerjaan | 1 |
| | Pendapatan | 1 |

Instrumen pertanyaan kuisisioner di uji validitas dan uji reliabel dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS 26 for Windows*. Hasil uji validasi instrumen dinyatakan valid jika jumlah korelasi yang digunakan melebihi angka kritis nilai r-tabel sebesar 0,361 untuk 30 total responden. Hasil uji reliabilitas dengan nilai alpha conbrach sebesar 0,933 yang diartikan instrumen dalam penelitian ini reliabe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar tepatnya di sembilan dusun desa kaliwuluh yakni Bekon, Teken, Gedangan, Lor, Gedangan kidul, Jomblang, Kaliwuluh Lor, Kaliwuluh Kidul, Lajer, dan Gedongrejo. Pelaksanaan pengambilan data diawali denga uji validitas instrumen yang dilakukan di dua Dusun

yaitu Dusun Lajer sebanyak 19 responden dan Dusun Gedongrejo sebanyak 11 responden, sehingga total responden yang digunakan dalam uji validitas sebanyak 30 responden. Instrumen yang telah diuji dinyatakan valid maka peneliti melaksanakan pengambilan data ke tujuh Dusun lainnya untuk mengukur angka partisipasi kasar PAUD ditinjau dari faktor orang tua yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2023 sampai 6 Desember 2023 dengan subjek penelitian sebanyak 68 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun.

Angka Partisipasi Kasar PAUD yaitu proporsi anak sekolah pada PAUD terhadap penduduk pada kelompok usia 4-6 tahun. Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Kaliwuluh dengan sampel 68 responden memperoleh hasil sebanyak 59 anak bersekolah di PAUD dan 9 anak tidak bersekolah di PAUD. Hasil penelitian ini dapat di persentasekan sebagai berikut:

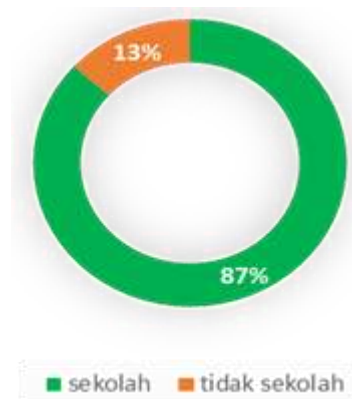
APK PAUD

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa usia 4 – 6 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk usia 4 – 6 tahun}} \times 100\%$$

$$= \frac{59}{68} \times 100\%$$

$$= 86,71\%$$

Hasil perhitungan APK PAUD di Desa Kaliwuluh sebesar 86,71% yang kemudian di bulatkan menjadi 87%. Hasil perhitungan ini dapat digambarkan pada diagram perbandingan yang terdapat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Diagram lingkaran persentase APK PAUD

Berdasarkan persentase diatas maka APK PAUD di Desa Kaliwuluh dinyatakan tinggi dengan presentase lebih dari 76% dan sudah mendekati angka 100% sesuai dengan penjabaran dari Arikunto (2010). Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD di Desa Kaliwuluh menunjukkan angka presentase sebesar 87%. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmani (2021) menunjukkan bahwa APK rata-rata di beberapa provinsi di Indonesia yang terdiri dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI, Jawa Barat, Banten, Kepulauan Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) mengambil rata-rata (mean) dari data Angka Partisipasi Kasar (APK) anak-anak mengikuti PAUD empat tahun terakhir di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan ada yang di atas rata-rata nasional (r nasional = 35,39%). Jika dilihat dari rata rata APK PAUD Nasional maka dapat disimpulkan bahwa APK PAUD di Desa Kaliwuluh adalah Tinggi. Tingginya nilai presentase APK ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak juga tinggi.

Presentase APK PAUD sebesar 87% ini tidak terlepas dari faktor orang tua, sebanyak 59 responden yang menyatakan telah menyekolahkan anak ke jenjang PAUD sesuai dengan usianya yakni 4-6 tahun, maka dilakukan penelitian mengenai faktor-

faktor orang tua yang berpengaruh terhadap APK PAUD. Faktor-faktor orang tua di Desa Kaliwuluh yang berkaitan dengan APK PAUD ada tiga kategori yaitu: (1) faktor lokasi sekolah, (2) faktor persepsi orang tua terhadap PAUD, dan (3) faktor ekonomi keluarga. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Lokasi Sekolah

Lokasi sekolah berupa jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah dan kendaraan yang digunakan untuk pergi ke sekolah. Kedekatan jarak rumah dengan sekolah memberi kemudahan orang tua untuk menyekolahkan anak, orang tua juga akan merasa lebih aman jika sekolah anak dekat sehingga dapat dipantau. Data hasil penelitian jarak tempuh dari rumah menuju sekolah anak di Desa kaliwuluh sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jarak tempuh rumah menuju sekolah

| Interval | Kategori | Presentase APK |
|-------------|----------|-------------------|
| < 1 Km | Dekat | 56% |
| 1 Km - 5 Km | Sedang | 41% |
| >5 Km | Jauh | 3% |

Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan bahwa sebanyak 56% orang tua memilih menyekolahkan anak di instansi sekolah yang dekat rumah dengan jarak kurang dari 1 kilometer. Orang tua yang menyekolahkan anak dengan jarak 1 kilometer sampai 5 kilometer sebanyak 41% memiliki kriteria sedang. Pada Kategori jarak jauh lebih dari 5 kilometer terdapat sebanyak 3% orang tua, jarak tempuh yang jauh ini mengartikan bahwa orang tua menyekolahkan anak di sekolah yang jauh yakni berada diluar desa kaliwuluh.

Lokasi sekolah juga berkaitan dengan kendaraan yang digunakan dalam mengantar anak kesekolah. Kendaraan akan memudahkan para orang tua mengantar anak untuk pergi kesekolah, kemudahan akan akses menuju sekolah menjadi poin penting yang mendukung orang tua menyekolahkan anak. Hasil penelitian mengenai kenadaraan yang digunakan menuju ke sekolah yaitu:

Tabel 1.3 kendaraan yang digunakan untuk menuju sekolah

| Kategori | Frekuensi | Presentase APK |
|--------------|-----------|-------------------|
| Jalan kaki | 14 | 24% |
| Sepeda | 8 | 13% |
| Sepeda Motor | 37 | 63% |

Data diatas menunjukkan bahwa 14 (24%) anak berangkat ke sekolah dengan jalan kaki dengan serta tanpa di antar orang tua karena jarak rumah yang dekat dengan sekolah. Anak yang berangkat sekolah menggunakan sepeda sendiri sebanyak 8 (13%). Orang tua yang mengantarkan anak sekolah menggunakan sepeda motor sebanyak 37 (63%).

Berdasarkan data-data yang telah di jabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di Desa Kaliwuluh membuktikan bahwa sebanyak 56% penduduk memilih menyekolahkan anak di sekolah yang dekat dengan rumah. Orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun atau tergolong dalam usia kecil, cenderung mempertimbangkan lokasi sekolah dengan jarak rumah (Andriani,2008). Semakin

dekatnya lokasi rumah menuju sekolah anak mempermudah orang tua dalam melakukan kontrol pada anak dan menyesuaikan dengan kesibukan masing masing, serta mempermudah para orang tua dalam melakukan persiapan sebelum anak pergi ke sekolah. Rahmawati (2016) mengatakan bahwa lokasi sekolah yang berada dekat dengan rumah akan memudahkan orang tua dalam transportasi untuk mengantarkan jemput anak, dan saat orang tua sedang sibuk bekerja maka anak dapat pulang sendiri. Sebanyak 63% orang tua di Desa Kaliwuluh menggunakan sepeda motor untuk mengantarkan jemput anak ke sekolah, dan sebanyak 24% anak berjalan kaki dalam menempuh perjalanan ke sekolah.

Terkait dengan faktor lokasi sekolah terhadap angka partisipasi kasar PAUD maka semakin dekat lokasi sekolah dengan rumah maka semakin tinggi pula APK PAUD di daerah tersebut. Jarak lokasi sekolah yang dekat dengan rumah dan keterjangkauan transportasi yang dapat ditempuh dengan sepeda motor maupun jalan kaki mempengaruhi tingginya angka partisipasi kasar PAUD.

2. Presepsi Orangtua Terhadap PAUD

Faktor presepsi orang tua dibagi menjadi tiga indikator yakni pengetahuan orang tua tentang pendidikan dengan jumlah 8 butir soal, pemahaman orang tua mengenai PAUD yang berjumlah 10 soal, serta sikap orang tua terhadap PAUD dengan 7 butir soal. Total soal pertanyaan untuk mengetahui Faktor presepsi orang tua yakni sebanyak 25 soal yang berupa kuisisioner *checklist* menggunakan *skala likert* dengan perolehan poin ya=3, tidak=2, dan tidak tau=1. Kuisisioner ini dilakukan kepada 59 responden orang tua anak usia 4-6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di jenjang PAUD di Desa Kaliwuluh. Hasil dari pengolahan data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.4 Deskripsi data presepsi orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Kaliwuluh

| Faktor Presepsi Orang Tua | |
|---------------------------|-------|
| <i>Mean</i> | 68,01 |
| <i>Sdt.</i> | 4,75 |
| <i>Deviation</i> | |
| <i>Range</i> | 24 |
| <i>Minimum</i> | 51 |
| <i>Maximum</i> | 75 |

Data diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari kuisisioner adalah 75, nilai minimal sebesar 51 dan rata rata penilaian sebesar 68,01. Rincian skor faktor presepsi orang tua terhadap PAUD kan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5 hasil Presepsi orang tua terhadap PAUD

| Interval | Kategori | Presentase APK |
|---------------------|----------|-------------------|
| $X > 59$ | Rendah | 3% |
| $59 \leq X \leq 67$ | Sedang | 36% |
| $X > 67$ | Tinggi | 61% |

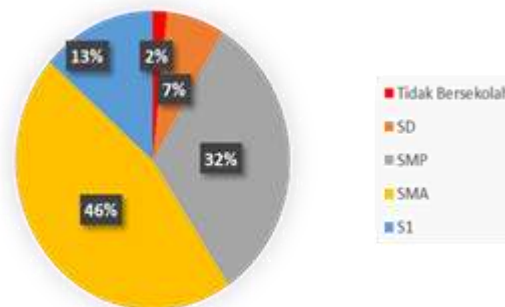
Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 61% presepsi orang tua terhadap paud tinggi, orang tua sudah memahami arti penting PAUD bagi anak. 36% orang tua memiliki presepsi yang sedang atau cukup memahami arti PAUD untuk pendidikan anak, sedangkan ada 3% orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan data-data yang telah di jabarkan, maka dapat di simpulkan bahwa presepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Kaliwuluh tinggi yakni sebesar 61%. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa presepsi orang tua terhadap pendidikan anak dapat mempengaruhi besarnya angka partisipasi kasar PAUD di Desa Kaliwuluh. Presepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak di jenjang TK dan begitu pula sebaliknya. Suharso (2018) mengemukakan bahwa partisipasi pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana persepsi orang tua terhadap nilai anak di dalam keluarga, apabila suatu keluarga memiliki persepsi tentang nilai anak yang lebih memprioritaskan pendidikan, tentunya keluarga tersebut akan mementingkan pendidikan untuk anak. Presepsi orang tua membuktikan bahwa orang tua ikut berkontribusi dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan di lingkungannya.

3. Faktor Ekonomi

Indikator penelitian yang digunakan untuk mengukur faktor ekonomi orang tua berupa data tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, serta penghasilan orang tua. Hasil penelitian diperoleh dengan kuisisioner berupa pertanyaan terbuka pada tingkat pendidikan orang tua dan pertanyaan tertutup pada jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua.

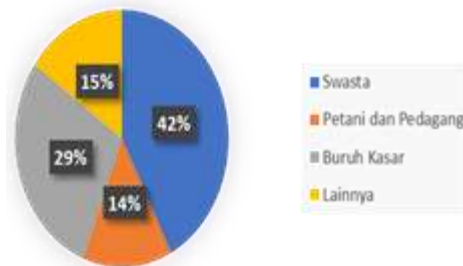
Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadina (2021) juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal berdasarkan ijazah yang diperoleh oleh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda jelas mempengaruhi pola pengasuhan anak. Tingkat pendidikan orang tua menjadi barometer terhadap kemampuan berfikir maupun kemampuan bertindak orang tua selaku orang yang memberikan pengasuhan terhadap anaknya (Zulfikar, 2017). Rangkuman hasil analisis deskriptif tingkat pendidikan orangtua disajikan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram lingkaran persentase tingkat pendidikan orang tua

Hasil analisis menunjukkan tingkat pendidikan orangtua anak usia 4-6 tahun di Desa Kaliwuluh sebagian besar adalah SMA/SMK, yaitu berjumlah 27 responden (46%), disusul dengan tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 19 responden (32%), Pendidikan Tinggi D3 dan S1 sejumlah 8 responden (13%), pendidikan SD yang berjumlah 4 responden (7%) dan orang tua yang tidak menempuh pendidikan sekolah sebanyak 1 responden (2%).

Jenis pekerjaan orang tua juga mempengaruhi faktor ekonomi keluarga. Hasil penelitian jenis pekerjaan orang tua di Desa kaliwuluh dapat disajikan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Diagram pengelompokan jenis pekerjaan orang tua

Diagram data penelitian diatas mengatakan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Kaliwuluh adalah pegawai swasta dengan jumlah 25 responden (42%). Pekerjaan sebagai buruh kasar atau pekerja proyek sebanyak 17 responden (29%), petani dan pedagang berjumlah 8 responden (14%), serta pekerjaan lainnya yang berisi penjahit dan supir sebanyak 9 responden (15%).

Tingkat pendidikan dan pekerjaan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan orang tua. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Duncan & Gunn (1997) memperkirakan efek dari pendapatan keluarga pada kehidupan anak-anak pada rumah tangga berpenghasilan rendah. Penghasilan Orangtua mencakup presentase pengelompokan kriteria penghasilan. Rangkuman hasil analisis deskriptif untuk faktor ekonomi penghasilan orangtua disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.6 daftar penghasilan orang tua

| Interval | Kategori | Frekuensi |
|---------------------|----------|-----------|
| < 1.500.000 | Rendah | 22 |
| 1.500.000-3.500.000 | Sedang | 30 |
| >3.500.000 | Tinggi | 7 |

Data daftar penghasilan diatas, dipresentasikan ke dalam bentuk diagram Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Persentasi tingkat penghasilan orang tua

Hasil analisis menunjukkan tingkat penghasilan orangtua < Rp 1.500.000,- berjumlah 22 (37%), penghasilan Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 3.500.000,- berjumlah 30 (51%), dan penghasilan >3.500.000 berjumlah 7 (12%).

Faktor faktor ekonomi orang tua yang telah di jelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata keterkaitan faktor ekonomi orang tua terhadap APK PAUD di Desa Kaliwuluh sebesar 46,3%. Hasil ini dapat dimaknai bahwa latar belakang sosial ekonomi sebuah keluarga yang meliputi latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan orang tua kurang berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Kasar PAUD di Desa Kaliwuluh. Latar belakang pendidikan orang tua di Desa Kaliwuluh sebesar 46% didominasi dengan orang tua yang berpendidikan

menengah yakni SMA dan SMK. Jenis pekerjaan di dominasi pekerja swasta sebanyak 42% dengan pendapatan sedang yakni antara Rp.1.500.000 sampai dengan Rp.3.500.000. Kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh pendidikan seorang anak (Purwanto, 2006). Kondisi sosial ekonomi menengah membuat sebuah keluarga memiliki kesempatan untuk memberikan pendidikan formal kepada anak dengan prinsip anak harus sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuisioner mengenai angka partisipasi kasar PAUD yang ditinjau dari faktor orang tua anak usia 4-6 tahun, Maka dapat disimpulkan bahwa Angka partisipasi Kasar PAUD di Desa Kaliwuluh sebesar 87% tergolong tinggi. Analisis APK PAUD ini apabila di lihat dari faktor orang tua maka akan di bagi menjadi tiga kategori yakni faktor lokasi sekolah, persepsi orang tua, serta faktor ekonomi orang tua. Nilai presentase APK apabila di lihat dari faktor lokasi sekolah anak maka sebesar 56% orang tua menyekolahkan anak dengan alasan dekat dengan sekolah. Faktor persepsi orang tua mengenai PAUD sebesar 61% yang diperoleh dari tiga kategori yaitu, pengetahuan orang tua tentang pendidikan, pemahaman orang tua tentang PAUD, serta sikap orang tua terhadap PAUD. Faktor ekonomi orang tua terdapat 46,3% didapat dari hasil rata rata dari ketiga kategori yakni; tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan yang mempengaruhi APK PAUD di Desa Kaliwuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aischa, Revaldi. (2010). *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta: Inti Medina
- Andriani, Deasy. (2008). *Memilih Sekolah Buat Si Kecil Early Learning and Schooling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anugerah, A. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Anak Usia 4-6 Tahun Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Medan . *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 9.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Deasy Andriani. (2008). *Early Learning & Schooling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Faisal, Mailani, E., Heniwaty, Y., &Dkk. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Anak Usia 4-6 Tahun Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan. *Pembangunan Perkotaan*, February 2020.
- Hamus, N. A. (2017). Motivasi Orang Tua Memilih Taman Kanak-Kanak Sebagai Wadah Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Kartika Jaya Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate . *Holistik*, 12.
- Jeanne Brooks-Gunn. Greg J. Duncan. (1997). *The Effects of Poverty on Children. The Future of Children Children And Poverty*, 7.

- Kartakusumah, Y. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Kasar (APK) pada Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak. In Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi (S2) (p. 4). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kebudayaan, K. P. (2020). Apk Paud Angka Partisipasi Kasar Anak Usia Dini Tahun 2019/2020, Jakarta: Pusat Data Dan Teknologi Informasi.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2019). *Apk Paud Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2018/2019*. Jakarta: Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muammalah, E. (2022). Survei faktor yang mempengaruhi orang tua peserta didik dalam memilih sekolah taman kanak-kanak rw 01 kertajaya surabaya. *PAUD Teratai*, 11(1), 51-58.
- Nengsi, A. W. (2019). Analisis problematika anak usia 3-5 tahun belum mendapatkan pendidikan di PAUD. *Al Fitra: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 300–308.
- Purwanto, Ngalm. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadina, R. P. (2021). Pemodelan Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Kasar Sma/Sederajat Di Papua Menggunakan Regresi Nonparametrik. *Jurnal Sains Dan Seni*, 8.
- Rahmawati, A. F. (2016). Survei tingkat persentase faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah di TK gugus II kecamatan berbah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(4), 383-390.
- Rohmani, N. (2021). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 625-632 .
- Suharso, P. (2018). Analisis Partisipasi Pendidikan Pada Masyarakat Miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9.
- Swasti, K. M. (2013). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anakusia Dini Di Keluarga. *Penyuluhan Pembangunan*.
- Zainurin And Sabri. (2011). *Factors That Influence Parents' Choice Of Pre-Schools Education In Malaysia: An Exploratory Study*. International Journal Of Business And Social Science Vol. 2 No. 15. International Islamic University Malaysia.
- Zulfikar, A. L. (2017) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X Dan Xi Smkn 2 Malang'